

LAPORAN KINERJA BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BBPP) KETINDAN TAHUN 2017

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR RI No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Peraturan Presiden RI No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pada tahun 2017 BBPP Ketindan mengelola anggaran sebesar Rp. 23.286.542.000,-. Realisasi serapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2017 mencapai Rp. 22.632.707.059,- atau 97,19%. Dengan capaian kinerja sasaran kegiatan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan tahun 2017 mencapai 98,24%, dengan kategori "berhasil". Berikut adalah pencapaian sasaran kinerja berdasarkan 5 (lima) indikator kinerja sub kegiatan yang tertera dalam dokumen Penetapan Kinerja (PK), yaitu : (1) indikator kinerja sub kegiatan "jumlah aparatur pertanian yang terlatih" sebesar 99,79%, dengan kategori "berhasil"; (2). Indikator kinerja sub kegiatan "jumlah non aparatur pertanian yang terlatih" sebesar 99,97%, dengan kategori "berhasil"; (3). Indikator kinerja sub kegiatan "jumlah UPT pelatihan yang terfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran" sebesar 100%, dengan kategori "berhasil"; (4). indikator kinerja sub kegiatan "jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang disertifikasi" sebesar 85,56%, dengan kategori "berhasil"; dan (5). indikator kinerja sub kegiatan "jumlah layanan pendidikan dan pelatihan" sebesar 105,88%, dengan kategori "sangat berhasil".

Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2017 cenderung menurun apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 yaitu pada tahun 2017 sebesar 98,24% sedangkan tahun 2016 sebesar 156,14%. Hal ini dikarenakan (1). dilihat dari jumlah anggaran, anggaran tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan anggaran tahun 2016, sehingga kegiatan tahun 2017 tidak sebanyak tahun 2016; (2). pada tahun 2017 terdapat 3 (tiga) indikator kinerja kegiatan yang tidak mencapai target, yaitu a). Indikator kinerja "Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya"; b). Indikator kinerja "Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" dan c). Indikator kinerja "Jumlah non aparatur yang tersertifikasi bidang pertanian"; sehingga hal ini mengurangi total capaian kinerja pada tahun 2017; dan (3). pada indikator kinerja "jumlah layanan internal organisasi" di tahun 2017 kegiatannya tidak sebanyak pada tahun 2016, sehingga capaian kinerjanya juga lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2016.

Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2017 jika dibandingkan dengan target Renstra 2015-2019 adalah sebesar 13,66%. Hal ini juga menurun jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 terhadap Renstra yaitu sebesar 27,25%. Tahun 2017 merupakan tahun ketiga dalam Renstra 2015 – 2019, capaian kinerja BBPP Ketindan sampai dengan tahun ketiga dalam

Renstra sebesar 68,88%, hal ini berarti masih tersisa 31,12% untuk mencapai target Renstra.

Perbandingan proporsi capaian global indikator kinerja sasaran BBPP Ketindan dengan input yang digunakan pada tahun 2017 adalah 98,24% berbanding 97,19%. Dengan demikian nilai efisiensi yang diperoleh adalah 1,01. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa capaian yang diperoleh BBPP Ketindan termasuk ke dalam kategori **efisien**.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2017, terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi, yaitu (1) revisi DIPA sebanyak 14 (empat belas) kali dan revisi POK sebanyak 11 (sebelas) kali dalam tahun anggaran 2017 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah output yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan. Meskipun pengurangan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal; (2). tidak tercapainya target peserta sertifikasi (asesi) disebabkan beberapa hal antara lain, karena calon asesi (petani) tidak siap untuk melengkapi berkas sertifikasi yang terlalu banyak; (3). tidak tercapainya target jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang terlatih; (4). Renstra BBPP Ketindan tahun 2015 - 2019 belum disosialisasikan dan dibahas secara umum di BBPP Ketindan.

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan di atas, maka upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, yaitu (1) penyempurnaan rencana strategis (renstra) sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dengan mengacu pada renstra pusat pelatihan pertanian khususnya dan bppsdp secara umum; (2). peningkatan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi, serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; (3). menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; (4). segera menyusun jadwal palang secara lebih cermat setelah dipa diterima; (5). meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan balai; (6). untuk melihat korelasi antara evaluasi pemahaman materi dan persentase kemajuan berlatih perlu disusun soal sesuai pokok bahasan pada kurikulum; (7). untuk meningkatkan kualitas hasil Diklat, perlu didukung desain dan pola Diklat yang sesuai dengan SKK/SKKNI.

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Ketindan tahun 2017 merupakan wujud pertanggungjawaban BBPP Ketindan atas pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja. LAKIN ini juga merupakan suatu bentuk transparansi dan akuntabilitas BBPP Ketindan kepada masyarakat dalam penggunaan APBN tahun 2017. Penyusunan LAKIN BBPP Ketindan Tahun 2017 merupakan tindak lanjut Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Disadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang yang tersedia serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BBPP Ketindan yang lebih baik, transparan dan akuntabel.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BBPP Ketindan selama tahun 2017 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran BBPP Ketindan serta dukungan pemangku kepentingan di pusat dan daerah, baik institusi pemerintah, swasta maupun petani. Besar harapan kami Laporan Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2017 ini dapat memberikan gambaran kinerja BBPP Ketindan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Lawang, Januari 2018

Kepala Balai,



Dr. drh. Kresno Suharto, MP
NIP. 19630807 199103 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas dan Fungsi	2
C. Potensi dan Permasalahan	8
D. Isu Strategis	16
E. Aspek Strategis Organisasi	18
F. Dukungan Anggaran	22
 BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	 27
A. Rencana Strategis.....	27
B. Perjanjian Kinerja	33
 BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	 37
A. Kriteria Ukuran Keberhasilan	37
B. Capaian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2017	38
C. Realisasi Anggaran	59
D. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya	60
E. Capaian Kinerja Lainnya	61
F. Hambatan dan Kendala	63
G. Rencana Aksi	64
 BAB IV. PENUTUP	 65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar prasarana dan sarana BBPP Ketindan tahun 2017...	12
Tabel 2. Daftar tambahan sarana tahun 2017	14
Tabel 3. Daftar tambahan prasarana pada tahun 2017	14
Tabel 4. Kronologis pagu anggaran BBPP Ketindan tahun 2017	22
Tabel 5. Perjanjian Kinerja BBPP Ketindan tahun 2017	34
Tabel 6. Hasil Pengukuran Kinerja BBPP Ketindan tahun 2017	39
Tabel 7. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan	41
Tabel 8. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui Diklat manajemen dan kewirausahaan bagi non aparatur	43
Tabel 9. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan teknis	44
Tabel 10. Jumlah sertifikasi profesi bagi SDM pertanian	47
Tabel 11. Jumlah layanan pendidikan dan pelatihan	48
Tabel 12. Perbandingan capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 dan 2017	52
Tabel 13. Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2017 dibandingkan dengan target Renstra 2015- 2019	53
Tabel 14. Perbandingan capaian kinerja tahun 2015 sampai dengan 2017 dengan Renstra 2015 – 2019	56
Tabel 15. Perkembangan relaisasi serapan anggaran BBPP Ketindan tahun 2011 sampai dengan 2017	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan jenis kelamin	9
Gambar 2. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan umur	10
Gambar 3. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan golongan ...	10
Gambar 4. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan tingkat pendidikan	11
Gambar 5. Grafik pola serapan anggaran BBPP Ketindan per bulan selama tahun 2017	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pelatihan pertanian, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang secara teknis di bawah Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. BBPP Ketindan mengemban mandat sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor. 103/Permentan/OT.140/10/2013 tentang organisasi dan tata kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian, dituntut untuk menjadi lembaga Diklat yang terpercaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pelatihan pertanian guna memantapkan SDM pertanian yang profesional.

Sebagai salah satu instansi pemerintah maka semua pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai BBPP Ketindan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dicapai secara efektif, efisien dan transparan, khususnya kepada atasan, lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) Instansi Pemerintah. Laporan kinerja ini wajib disusun sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang

Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan landasan hukum tersebut diatas maka disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Ketindantahun 2017.

B. Tugas dan Fungsi

1. Organisasi dan Tata Kerja

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BBPP Ketindan telah mengalami penyempurnaan dari Permentan Nomor:17/Permentan/ OT.140/2/2007 tanggal 19 Pebruari Tahun 2007 ke Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013. Konsekuensi dari penyempurnaan tersebut adalah naiknya eselon III dan IV di BBPP Ketindan dari eselon III b dan IV b menjadi eselon III a dan IV a. Dalam operasional kegiatan, BBPP Ketindan didukung oleh 3 (tiga) unit kerja Eselon III dan 1 (satu) Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu:

1. Bagian Umum
 - a. Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga
 - b. Subbagian Keuangan
 - c. Subbagian Perlengkapan dan Instalasi
2. Bidang Program dan Evaluasi
 - a. Seksi Program dan Kerjasama
 - b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan
3. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan
 - a. Seksi Pelatihan Aparatur
 - b. Seksi Pelatihan Non Aparatur
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Masing-masing unit kerja Eselon III dan Kelompok Fungsional mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kepegawaian, rumah tangga, keuangan, perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bagian Umum menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
- b. Pelaksanaan urusan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis

Bagian Umum terdiri dari :

- a. Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
- b. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan.
- c. Subbagian Perlengkapan dan Instalasi mempunyai tugas melakukan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Promosi dan Publikasi saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga yang sebelumnya di Seksi Program dan Kerjasama. Sementara pada kegiatan Inkubator Agribisnis yang sebelumnya di Subbagian Perlengkapan dan instalasi menjadi tugas pokok dan fungsi Seksi Pelatihan Non Aparatur menjadi kegiatan inkubator usahatani (IUT).

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan (Diklat) di bidang pertanian, pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya, pemantauan dan evaluasi, serta

pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang pertanian;
- e. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan.

Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari :

- a. Seksi Program dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian, serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan dan pelaporan.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan P4S saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Seksi Program dan Kerjasama yang sebelumnya pada Seksi Evaluasi dan Pelaporan.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan

fungsiional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsiional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Penyelenggaraan Pelatihan menyelenggarakan fungsi :

- a. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsiional bagi aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- b. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi bagi aparatur dan non aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- c. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi aparatur dan non aparatur;
- d. Pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan terdiri dari :

- a. Seksi Pelatihan Aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsiional, teknis dan profesi, serta pengembangan model dan teknik pelatihan fungsiional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur.
- b. Seksi Pelatihan Non aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi non aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Tugas pokok dan fungsi pada Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mengalami sedikit pergeseran di dalam Permentan Nomor: 103/Permentan/OT.140/10/2013, yaitu tersiratnya tugas pengembangan profesi dan inkubator usahatani dan hilangnya

pengembangan Diklat kewirausahaan secara spesifik di unit eselon IV pada Seksi Pelatihan Non Aparatur.

Kelompok **Jabatan Fungsional** terdiri dari :

- a. Kelompok Jabatan Fungsional Khusus Widyaiswara;
- b. Kelompok Jabatan Fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok jabatan fungsional Widyaiswara mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Melakukan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang pertanian;
- b. Melakukan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur;
- c. Melakukan pelatihan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- d. Melakukan pelatihan profesi di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur;
- e. Melakukan uji kompetensi di bidang pertanian;
- f. Melakukan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;
- g. Melakukan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- h. Melakukan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
- i. Melakukan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian bagi aparatur dan nonaparatur;

- j. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013 sebagai penyempurnaan Permentan Nomor : 17/Permentan/OT.140/02/2007 19 Pebruari 2007, tentang tugas pokok Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah "melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian". Berdasarkan tugas pokok tersebut, fungsi yang dijalankan oleh BBPP Ketindan, meliputi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerjasama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja (SKK) di bidang pertanian;
- d. Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur;
- e. Pelaksanaan pelatihan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- f. Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur;
- g. Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian;
- h. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;

- i. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- j. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- k. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
- l. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian bagi aparatur dan nonaparatur;
- m. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
- n. Pengelolaan unit inkubator usaha tani;
- o. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang pertanian;
- p. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
- q. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
- r. Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, dan instalasi BBPP ketindan.

C. Potensi dan Permasalahan

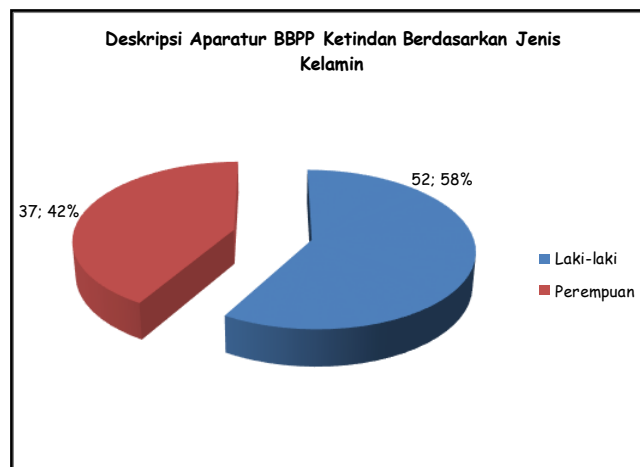
o Potensi BBPP Ketindan

a. Potensi Sumberdaya Manusia Pertanian

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, pada tahun 2017 BBPP Ketindan didukung oleh 112 aparat yang terdiri dari 89 orang pegawai PNS, 3 orang THL dan 20 orang tenaga kontrak dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data sampai dengan 31 Desember 2017 2017, jumlah aparatur pertanian di BBPP Ketindan sebanyak 89 (delapan puluh sembilan) orang, yang terdiri atas 52 (lima puluh dua) orang atau 58,43% berjenis kelamin laki-laki dan 37 (tiga puluh tujuh) orang atau 41,57% berjenis kelamin perempuan. Adapun deskripsi pegawai berdasarkan jenis kelamin disajikan pada gambar 1.

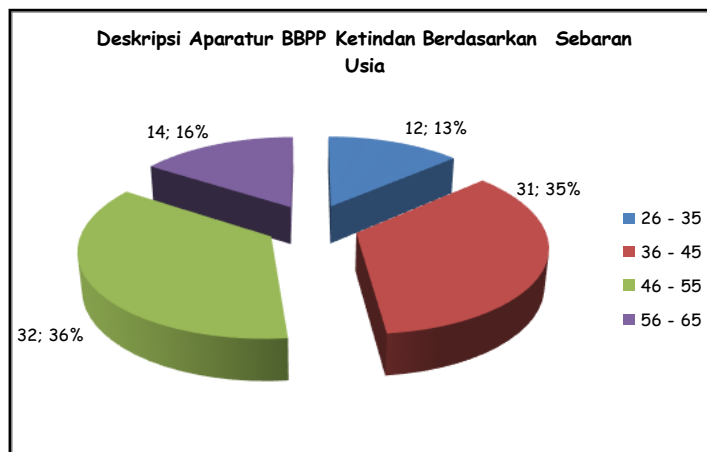


Gambar 1. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan jenis kelamin

**) Data Bagian Umum BBPP-Ketindan 2 Januari 2018*

2. Berdasarkan Sebaran Usia

Berdasarkan sebaran usia, aparatur BBPP Ketindan yang berusia antara 26 sampai dengan 35 tahun sebanyak 12 orang atau 13,48%, yang berusia antara 36 sampai dengan 45 tahun sebanyak 31 orang atau 34,83%, yang berusia antara 46 sampai dengan 55 tahun sebanyak 32 orang atau 35,96% dan yang berusia antara 56 sampai dengan 65 tahun sebanyak 14 orang atau 15,73%. Adapun secara rinci deskripsi pegawai berdasarkan sebaran usia disajikan pada gambar 2.

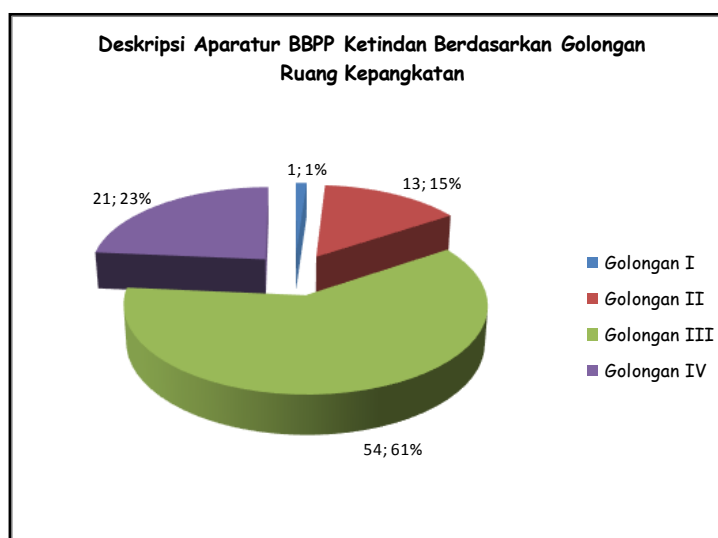


Gambar 2 . Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan umur

**) . Data Bagian Umum BBPP-Ketindan s.d. 2 Januari 2018*

3. Berdasarkan Golongan

Berdasarkan golongan, aparatur pertanian di BBPP Ketindan terdiri dari golongan I sebanyak 1 (satu) orang atau 1,12%, golongan II sebanyak 13 (tiga belas) orang atau 14,61%, golongan III sebanyak 54 (lima puluh empat) orang atau 60,67%, dan golongan IV sebanyak 21 (dua puluh satu) orang atau 23,60%.

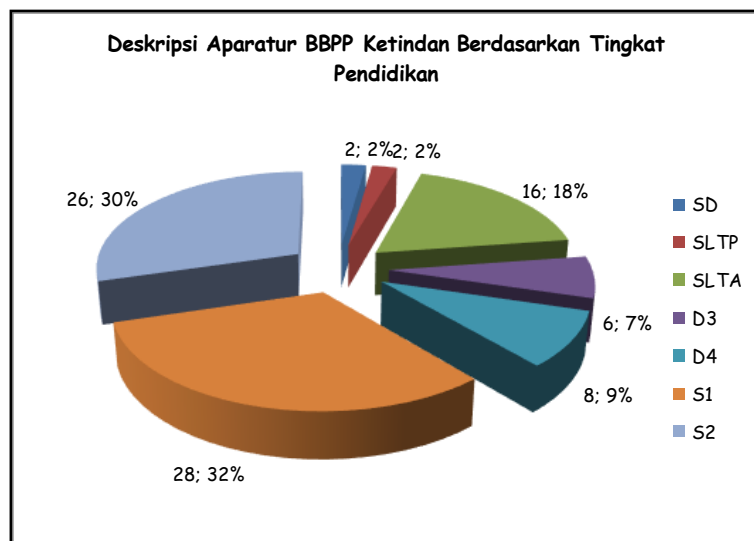


Gambar 3. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan golongan

**) . Data Bagian Umum BBPP-Ketindan*

4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan, aparatur BBPP Ketindan yang berpendidikan SD sebanyak 2 (dua) orang atau 2,25%, SLTP sebanyak 2 (dua) orang atau 2,25%, SLTA sebanyak 16 (enam belas) orang atau 17,98%, D3 sebanyak 6 (enam) orang atau 6,74%, D4 sebanyak 8 (delapan) orang atau 8,99%, S1 sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang atau 31,46%, S2 sebanyak 26 (dua puluh enam) orang atau 29,21% dan S3 sebanyak 1 (satu) orang atau 1,12%.



Gambar 4. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan tingkat pendidikan

**) Data Bagian Umum BBPP-Ketindan*

b. Potensi sarana dan prasarana

BBPP Ketindan berada di atas areal seluas 4,73 Ha dengan rincian, bangunan kantor seluas 2,1 Ha dan lahan praktek seluas 1,63 Ha. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga Diklat didukung oleh keragaan prasarana dan sarana Diklat seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar prasarana dan sarana BBPP Ketindan tahun 2017

No.	Rincian	Jumlah/Luas	Kapasitas	Keterangan
1.	Gedung kantor	1 unit	-	-
2.	Gedung fungsional widyaiswara a. Tapak Liman V b. Ruang widyaiswara bidang penyuluhan pertanian dan sosial ekonomi pertanian	2 unit 1 unit 1 unit	14 orang 8 orang 6 orang	-
3.	Ruang sekretariat	1 unit	-	-
4.	Kelas a. Kelas Padi b. Kelas Tapak Liman I c. Kelas Tapak Liman III d. Kelas Tapak Liman IV e. Kelas Tapak Liman VI	5 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit	150 orang 30 orang 30 orang 30 orang 30 orang 30 orang	-
5.	Laboratorium a. Instalasi THP Tanaman Pangan b. Instalasi Tanaman Obat c. Instalasi THP Biotek dan kultur jaringan d. Proteksi Tanaman e. Laboratorium bio oil	1 unit/619m ² 1 unit/125m ² 1 unit/ 70 m ² 1 unit/130 m ² 1 unit/44 m ²	-	-
6.	Ruang Perpustakaan	1 unit / 70 m ²	20 orang	-
7.	Gedung aula	1 unit	200 orang	-
8.	Asrama a. Mawar b. Melati c. Manggis d. Shorgum e. Som Jawa f. Buah Tin	7unit 10 kamar 14 kamar 6 kamar 4 kamar 14 kamar 52 kamar	20 orang 28 orang 12 orang 8 orang 32 orang 104orang	Jumlah keseluruhan kapasitas/daya tampung = 204 orang

No.	Rincian	Jumlah/Luas	Kapasitas	Keterangan
9.	<i>Guest House</i> a. Kacang Tanah b. Gandum c. Kacang Hijau/Ruang spa	3 unit 4 kamar 4 kamar 1 unit	8 orang 6 orang	Jumlah keseluruhan kapasitas/daya tampung = 14 orang
10.	<i>Screen House</i>	3 unit	-	Terdiri dari <i>Screen House</i> irigasi tetes, tanaman obat dan NFT dan aerophonik
11.	Masjid	1 unit	-	-
12.	Koperasi - Kantin	1 unit	-	-
13.	Gerai Herbal	1 unit	-	-
14.	Lahan Praktek	1,64 Ha	-	Pemanfaatan : a. Budidaya Tanaman Pangan b. Hortikultura c. Tanaman Obat
15.	Kendaraan roda empat	7 unit	-	-
16.	Kendaraan roda tiga	1 unit	-	-
17.	Kendaraan roda dua	17 unit	-	-
18.	Gudang	1 unit	-	-
19.	Rumah Dinas	12 unit	-	-
20.	Ruang Makan • Pecut Kuda • Gendola	2 unit 1 unit 1 unit	- 50 orang 100 orang	-
21.	Genset/Rumah Genset	1 unit	-	-
22.	Dapur	1 unit	-	-
23.	Tempat Parkir	2 unit	-	-

*) Data Bagian Umum BBPP-Ketindan

Pada tahun anggaran 2017 juga dilakukan penambahan prasarana dan sarana seperti terlihat pada tabel 2 dan 3 berikut ini:

Tabel 2. Daftar tambahan sarana tahun 2017

No.	Jenis Barang	Jumlah
1	Gelas	240 Unit
2	Cangkir	240 Unit
3	Tempat air minum	20 Unit
4	Dispenser	20 Unit
5	Sofa	5 Set
6	Main rotary	1 Unit
7	Alat pengukur kadar air	2 Unit
8	Alat penghancur bahan pupuk organik	1 Unit
9	Gerobak traktor	1 Unit
10	Springkel	4 Unit
11	Bajak	2 Unit
12	Mesin poting rumput	2 Unit
13	Traktor rotary	1 Paket
14	<i>Stick seed trier</i>	1 Unit
15	Mesin pemisah biji-bijian	1 Unit
16	Power sprayer	1 Unit
17	Germinator	1 Unit
18	Oven	1 Unit
19	Lemari es 2 pintu	1 Unit
20	Alat sterilisasi botol	1 Unit
21	Mesin las	1 Unit
22	Kursi susun (kelas)	50 Unit
23	Mic wireless	5 Paket
24	Gazebo segi empat	1 Unit
25	Meja kelas	15 Unit
26	Lemari kardek	1 Unit
27	Scanner portable	1 Unit
28	Camera digital	1 Unit
29	Printer warna	1 Unit
30	LCD	2 Paket
31	CCTV 16 Chanel	2 Paket
32	Komputer PC	2 Paket
33	Card PABX 24 ext	1 Unit
34	Mesin fax	1 Unit

Tabel 3. Daftar tambahan prasarana pada tahun 2017

No	Jenis Prasarana	Volume
1	Rumah pupuk	39 M2

No	Jenis Prasarana	Volume
2	Bangunan perbenihan	78 M2
3	Rehap screen house depan	40 M2
4	Rehap screen house belakang	26 M2
5	Ruang belajar outdoor	39 M2
6	Perbaikan jalan menuju lahan	150 M
7	Pembangunan screen house III	120 M2

○ **Permasalahan**

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian dalam rangka peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur dan non aparatur pertanian sebagai berikut:

- i. Jumlah kompetensi widyaiswara belum sepenuhnya terpenuhi pada bidang/pengampuan tertentu;
- ii. Prasarana dan sarana keDiklatan belum optimal dan belum sepenuhnya representatif, seperti kapasitas laboratorium belum sesuai tuntutan teknologi yang berkembang saat ini, luas ruangan dan peralatan yang dimiliki masih belum sesuai spesifikasi kebutuhan Diklat. Belum optimalnya lahan praktek untuk menghasilkan purnawidya yang kapabel;
- iii. Belum efektifnya implementasi pengembangan profesionalisme tenaga keDiklatan dalam mendukung proses penyelenggaraan Diklat;
- iv. Belum tepatnya penetapan calon dan lokasi peserta yang mendukung program pengembangan kawasan komoditas unggulan;
- v. Pola dan desain Diklat belum dapat menghasilkan target tujuan Diklat karena pola Diklatnya masih banyak jam teori daripada jam praktek.

D. Isu strategis

Isu strategis pada BBPP Ketindan dalam kurun waktu 2015-2019, adalah:

1. Peningkatan kapasitas kelembagaan pelatihan, yaitu :

- Terakreditasinya lembaga pelatihan beserta program pelatihan aparatur oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) untuk mendukung visi dan misi Kementerian Pertanian;
- Terfasilitasinya pengembangan Balai sebagai lembaga Diklat profesi (LDP)/tempat uji kompetensi (TUK);
- Berfungsinya pusat inkubator agribisnis/inkubator usahatani (IUT) sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis;
- Melaksanakan optimalisasi dan mengembangkan prasarana dan sarana pelatihan dalam rangka transformasi balai menjadi lembaga berdaya saing hingga tingkat international;
- Tersedianya sistem informasi, promosi dan publikasi setiap tahun;
- Kualitas manajemen melalui ISO 9001:2015, akreditasi laboratorium dengan ISO 17025 serta kualitas lingkungan dengan ISO 14001;
- Memberikan citra pelayanan prima, sebagai bentuk apresiasi institusi pemerintah yang melayani kepada masyarakat.

2. Peningkatan kapasitas tenaga keDiklatan pertanian, yaitu :

- Tersedianya tenaga keDiklatan dalam jumlah proporsional dan memiliki kapasitas sebagai pimpinan dan manajerial;
- Meningkatnya kompetensi widyaiswara sesuai spesialisasi utamanya dalam mendukung program prioritas dan pengembangan kawasan pertanian;

- Terselenggaranya pengiriman widyaiswara dan tenaga keDiklatan dalam rangka kerjasama Diklat dalam dan luar negeri;
3. Peningkatan sistem manajemen penyelenggaraan Diklat yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel, yaitu :
- Meningkatnya kompetensi 11.200 orang aparatur pertanian melalui Diklat teknis dan fungsional untuk mendukung program prioritas Kementerian Pertanian;
 - Meningkatnya kompetensi 10.700 orang non aparatur pertanian melalui Diklat teknis, kewirausahaan untuk mendukung program prioritas Kementerian Pertanian;
 - Tersusunnya 260 dokumen kegiatan, yang terdiri dari dokumen program dan kerjasama, penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan pelatihan, ketenagaan pelatihan dan pemberdayaan petani yang dihasilkan;
 - Melaksanakan pemantauan dan evaluasi untuk mengukur efektif dan efisien pelaksanaan ke- Diklatan;
 - Pemantauan penerapan hasil Diklat serta bimbingan lanjutan terhadap alumni peserta Diklat untuk mendukung program sukses pembangunan pertanian
4. Peningkatan jejaring kerjasama Diklat pertanian, yaitu :
- Meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyelenggarakan kerjasama Diklat /magang bagi aparatur/non aparatur dan kerjasama penyediaan sarana prasarana/kunjungan/studi banding;
 - Meningkatkan promosi, publikasi dan sosialisasi kelembagaan pelatihan melalui berbagai jenis media informasi seperti pameran, media cetak, elektronik, diorama, display dan lain-lain;

- Tersusunnya perencanaan Diklat sesuai program;
- Terselenggaranya Diklat/permagangan bertaraf internasional;
- Terselenggaranya kerjasama Diklat/kemitraan dan fasilitasi Balai;
- Meningkatnya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program Diklat dengan instansi terkait.

E. Aspek Strategis Organisasi

Aspek strategis organisasi yang menjadi bahan acuan analisis, terdiri dari aspek strategis internal dan eksternal baik yang bersifat positif maupun negatif. Aspek internal positif, yaitu kekuatan (*strength*) dan lingkungan internal negatif, yaitu kelemahan (*weaknesses*), sedangkan aspek eksternal positif, yaitu peluang (*opportunities*) dan aspek eksternal negatif, yaitu tantangan (*threats*). Secara rinci kelompok komponen tersebut, adalah:

1. Kekuatan (*strength*)

- a. Memiliki program Diklat berbasis kompetensi/*competency based training* (CBT);
- b. Memiliki 8 (delapan) jenis program Diklat yang terakreditasi oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN), dengan nilai akreditasi rata-rata kualifikasi "B";
- c. Mempunyai keahlian dalam menyelenggarakan Diklat teknis dibidang biofarmaka dan tanaman pangan;
- d. Mempunyai keahlian menyelenggarakan Diklat fungsional untuk penjenjangan karir penyuluh pertanian dan Rumpun Ilmu Hayat (RIHP) Pertanian;
- e. Mempunyai sarana dan prasarana utama Diklat, yaitu :
 - Terdapatnya 5 (lima) unit instalasi laboratorium yaitu laboratorium Teknologi Hasil Pertanian (THP) tanaman pangan, laboratorium THP obat, laboratorium

- bioteknologi dan kultur jaringan, laboratorium proteksi tanaman dan laboratorium bio oil;
 - *Screen house*(hidroponik dan aeroponik) dan lahan praktek;
 - Sarana kelas untuk melaksanakan kegiatan Diklat secara paralel 5 –6 kegiatan;
 - Asrama dengan kapasitas 218 orang dan ruang makan dengan kapasitas 200 orang;
 - Fasilitas *sport center*.
 - Gerai */outlet* dan SPA Herbal
- f. Kompetensi widyaiswara di berbagai ilmu pertanian yang berasal dari institusi pendidikan dalam dan luar negeri baik secara formal atau informal yang terbagi kedalam 4 (empat) bidang pengampuhan, yaitu budidaya, teknologi pengolahan hasil pertanian, hama dan penyakit tanaman serta penyuluhan pertanian;
 - g. Pola, desain dan metodologi Diklat yang tepat sesuai kebutuhan sasaran calon peserta;
 - h. Jejaring kerjasama yang baik dengan lembaga, instansi, praktisi dan petani sukses, digunakan sebagai lokasi praktek lapangan maupun magang serta narasumber/fasilitator/instruktur;
 - i. Sebagai tempat uji kompetensi (TUK) sertifikasi profesi bagi penyuluh pertanian/PP – PNS dan sertifikasi bagi petani.
 - j. Mempunyai tenaga penyelenggara Diklat yang tersertifikasi *management of training* (MOT) dan *training of course* (TOC) oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);
 - k. Bimbingan berkelanjutan terhadap alumni Diklat dan pengukuran tingkat penerapan materi pelatihan serta solusi terhadap kendala penerapan materi;

- l. Memiliki kualitas manajemen keDiklatan terstandar internasional ISO 9001:2015;
- m. Penggunaan website sudah merata di Balai sehingga memungkinkan untuk pengembangan Diklat berbasis Informasi Teknologi (IT);
- n. Inovasi teknologi dan efisiensi kegiatan, berupa pengembangan 5 (lima) aplikasi untuk menunjang aktivitas sehari-hari, yaitu Si Diklat, e-Monev, SIAR, SISO dan e-Pasdik.

2. Kelemahan (*weaknesses*)

- a. Belum seluruh Diklat, dilaksanakan dengan metoda/pola Diklat berbasis kompetensi *competency based training* (CBT), sehingga pengembangan model Diklat belum maksimal;
- b. Penataan pengembangan kelembagaan belum sepenuhnya mengacu pada *master plan* pengembangan balai;
- c. Belum terakreditasinya lembaga Diklat BBPP Ketindan oleh LAN;
- d. Belum proporsionalnya jumlah sumberdaya manusia yang menyelenggarakan Diklat dengan tenaga/sumberdaya manusia penunjang kediklatan;
- e. Belum terstandarnya/terakreditasinya 5 (lima) laboratorium yang ada di BBPP Ketindan;

3. Peluang (*opportunities*)

- a. Masih banyaknya sasaran kegiatan dan peserta Diklat baik aparatur dan non aparatur serta generasi muda pertanian yang memerlukan Diklat;
- b. Kebutuhan terhadap tenaga yang tersertifikasi oleh perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dalam rangka menghadapi MEA;

- c. Masih banyaknya penyuluh pertanian dan tenaga fungsional RIHP lainnya untuk meningkatkan jenjang karirnya melalui Diklat fungsional yang harus diikuti sebagai persyaratannya;
- d. Banyaknya *stakeholder* yang ingin bekerjasama dalam hal Diklat teknis, profesi dan fungsional serta magang keahlian baik di bidang pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura maupun lainnya;
- e. Adanya lembaga Diklat daerah, Balai Diklat Pertanian (BDP) dan lembaga pelatihan/magang swadaya (P4S) yang menjadi binaan/mitra, untuk dikembangkan dan diberdayakan.

4. Tantangan (*threats*)

- a. Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi dunia pertanian karena berdampak terhadap lingkungan, produktifitas dan ketahanan pangan nasional. Disamping itu petani masih sangat minim memahami proses adaptasi terhadap perubahan iklim yang berdampak sistemik. Kurangnya informasi tentang perubahan iklim dapat menghambat optimalisasi hasil produk pertanian dalam skala makro, sehingga sering mengalami resiko gagal panen;
- b. Peningkatan kualitas penyelenggaraan Diklat dan sumberdaya penyelenggara Diklat sesuai kebutuhan masyarakat nasional dan internasional;
- c. Adanya tuntutan peningkatan kinerja dalam rangka reformasi birokrasi melalui kualifikasi manajemen yang akuntabel;
- d. Perencanaan ditetapkan/ditentukannya Balai pelatihan berskala internasional;

- e. Peningkatan profesionalisme tenaga fungsional di luar widyaiswara untuk proporsionalitas tenaga SDM struktural dan fungsional dengan perbandingan 1:3;
- f. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan mulai 31 Desember 2015 merupakan kesempatan yang baik bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik atau kompeten sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

F. Dukungan Anggaran

Untuk melaksanakan program peningkatan penyuluhan dan pelatihan pertanian tahun 2017, BBPP Ketindan memperoleh alokasi anggaran senilai Rp. 23.286.542.000,-, yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan BBPP Ketindan. Anggaran tersebut selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan anggaran di Kementerian Pertanian. Pada tahun 2017 BBPP Ketindan telah melakukan 14 (empat belas) kali revisi DIPA dan 11 (sebelas) kali revisi POK. Adapun kronologis perkembangan alokasi pagu BBPP Ketindan disajikan pada tabel4.

Tabel 4. Kronologis pagu anggaran BBPP Ketindan pada tahun 2017

No.	Uraian	Tanggal Revisi	Jumlah Pagu (Rp.)
1.	Pagu awal		13.542.642.000
2.	Revisi berdasarkan hasil review irjen untuk sewa kendaraan yang semula 8 unit menjadi 6 unit dengan pemindahan alokasi anggaran ke perjalanan peserta	1 Februari 2017	13.542.642.000
3.	Revisi perubahan sewa kendaraan pada Diklat aparatur dan non aparatur yang semula 6 unit @Rp. 650.000,- menjadi 2 unit @Rp. 1.950.000,-. Selain itu juga revisi perubahan jumlah hari pada Diklat dasar APHP ahli yang semula 25 hari menjadi 21 hari, sehingga ada	11 Februari 2017	13.542.642.000

No.	Uraian	Tanggal Revisi	Jumlah Pagu (Rp.)
	optimalisasi anggaran sebesar Rp. 15.000.000,-, yang dipergunakan untuk perjalanan responden Diklat dasar APHP ahli dan perjalanan pemberdayaan masyarakat petani		
4.	Revisi penambahan volume pada output Peningkatan Kompetensi SDM Pelatihan Pertanian komponen 055 Diklat teknis bagi non aparatur sub komponen Diklat teknis alsintan bagi teknisi yang semula 30 orang menjadi 90 orang dikarenakan perlunya peningkatan keahlian operator traktor, combine dan transplanter yang sangat mendesak dalam rangka percepatan tanam, sisa anggaran dioptimalisasi ke pengawalan dan pendampingan Diklat sebesar Rp. 38.460.000,-	27 Februari 2017	13.542.642.000
5.	Revisi Optimalisasi anggaran perjalanan Diklat pengolahan hasil ubi kayu dan ubi jalar (aparatur) yang digunakan untuk perjalanan koordinasi, konsultasi dan sinkronisasi sebesar Rp. 30.000.000,-	5 Maret 2017	13.542.642.000
6.	Revisi optimalisasi anggaran sebesar Rp. 395.196.000,- dari 9 angkatan Diklat aparatur dan non aparatur yang telah selesai dilaksanakan	13 April 2017	13.542.642.000
7.	Revisi optimalisasi anggaran sebesar Rp. 328.555.000,- dari 14 angkatan Diklat aparatur dan non aparatur yang telah selesai dilaksanakan dan Diklat budidaya cabai merah (A) karena ada perubahan pola Diklat	7 Juni 2017	13.542.642.000
8.	Adanya penambahan anggaran APBNP sebesar Rp. 9.743.900.000,-	14 Agustus 2017	23.286.542.000
9.	Revisi optimalisasi anggaran Diklat Fungsional RIHP dan	21 Agustus 2017	23.286.542.000

No.	Uraian	Tanggal Revisi	Jumlah Pagu (Rp.)
	Non RIHP, Diklat teknis bagi aparatur, Diklat manajemen dan kewirausahaan bagi non aparatur dan Diklat teknis bagi non aparatur sebesar Rp. 468.699.000,-		
10.	Revisi Optimalisasi anggaran Diklat teknis bagi aparatur dan Diklat teknis bagi non aparatur sebesar Rp. 72.020.0000,- yang digunakan untuk kegiatan Workshop pemuliaan tanaman dan peningkatan profesionalisme widyasiwara serta optimalisasi anggaran APBNP dikarenakan adanya perubahan pola kegiatan pada TOT Benih, Bimtek Pengawasan bagi penyuluh dan Diklat teknis tematik sebanyak 82 angkatan sebesar Rp. 809.453.000,-	31 Agustus 2017	23.286.542.000
11.	Revisi penambahan volume output untuk Layanan Internal (Overhead) yang semula 540 layanan menjadi 631 layanan, penambahan volume output untuk layanan pendidikan dan pelatihan yang semula 15 dokumen menjadi 17 dokumen dan penambahan anggaran untuk kegiatan Rapat Koordinasi Diklat dan pengawasan pendampingan UPSUS sebesar Rp. 108.180.000,-	26 September 2017	23.286.542.000
12.	Revisi perubahan jenis diklat teknis tematik menurut hasil rapat koordinasi, perubahan anggaran perjalanan pendampingan dan pengawasan diklat teknis tematik dikeluarkan dari output 004 peningkatan kompetensi SDM pelatihan pertanian ke output 966 layanan pendidikan dan pelatihan, rancangan pelaksanaan bimtek pengawasan bagi penyuluh di	14 Oktober 2017	23.286.542.000

No.	Uraian	Tanggal Revisi	Jumlah Pagu (Rp.)
	Provinsi NTB dan Jawa Tengah, penambahan anggaran perjalanan koordinasi yang diambilkan dari APBNP, penambahan akun 521219 Belanja barang non operasional untuk sistem informasi dan publikasi yang akan digunakan untuk jasa pembuatan profil balai, optimalisasi anggaran Diklat ATC yang digunakan untuk penambahan perjalanan profesional widyaiswara dan petugas, penambahan anggaran belanja bahan dan perjalanan dalam rangka ekspose kontribusi Balai pada komoditas perkebunan (kopi mengani) yang diambilkan dari anggaran APBNP, rapat tahunan balai yang diambilkan dari anggaran APBNP		
13.	Revisi penambahan jumlah target sasaran pada output peningkatan kompetensi SDM pelatihan pertanian sejumlah 330 orang dari 4.281 menjadi 4.611 orang, penambahan anggaran pada output layanan pendidikan dan pelatihan (966) yaitu belanja bahan dan belanja barang untuk persediaan barang konsumsi sistem informasi dan publikasi, belanja bahan pengawalan dan pendampingan UPSUS dan output layanan perkantoran (994) yaitu operasional instalasi perkantoran	10 November 2017	23.286.542.000
14.	Revisi administratif dikarenakan adanya perubahan pejabat perbendaharaan dari drh. Djajadi Gunawan, MPH kepada Dr. drh. Kresno Suharto, MP, serta revisi adanya pergeseran anggaran dari output 004 ke output 994 sebesar Rp. 224.400.000,-	29 November 2017	23.286.542.000

No.	Uraian	Tanggal Revisi	Jumlah Pagu (Rp.)
15.	Revisi dalam hal pemutakhiran data yaitu revisi anggaran pada KPA sehingga mengubah POK dan mengubah arsip data komputer RKA-KL (adanya pergeseran anggaran dalam satu output) pada Kementerian keuangan	29 Desember 2017	23.286.542.000

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategi (Renstra)

Rencana strategi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan tahun 2014-2019 disusun dengan visi, misi, kebijakan, program dan kegiatan sebagai berikut :

A. Visi

Visi BBPP Ketindan selama 5 tahun kedepan (2014-2019) adalah “Menjadi lembaga pelatihan berkualitas untuk mewujudkan SDM pertanian yang profesional dan berdaya saing”.

B. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi, BBPP Ketindan menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing serta mengembangkan jejaring kerjasama dan kemitraan usaha komoditas pertanian melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
- b. Mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan sebagai bahan rekomendasi pimpinan dan melakukan pengendalian internal yang akurat, kredibel dan akuntabel;
- c. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi dan berdaya saing sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ;
- d. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan

- Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta berdaya saing;
- e. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan pertanian untuk mendukung pengembangan kawasan pertanian bioindustri menuju peningkatan dan kesejahteraan petani;
 - f. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktifitas instalasi usahatani;
 - g. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel;
 - h. Melakukan peningkatan intensitas kerjasama dan promosi terutama bagi instansi yang prospektif dan sudah pernah bekerjasama dengan pihak BBPP Ketindan.

C. Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan BBPP Ketindan selama lima tahun kedepan, adalah :

- a. Meningkatnya kualitas program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing dengan penyediaan sistem informasi terintegrasi serta peningkatan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
- b. Meningkatnya kualitas dan efektifitas sistem pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian internal secara akurat, kredibel dan akuntabel;
- c. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI);
- d. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan

Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) .

- e. Meningkatnya kompetensi ketenagaan yang berdaya saing dan bermartabat;
- f. Mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis;
- g. Meningkatnya efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen.

D. Kebijakan dan Strategi

Untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi yang telah ditetapkan selama periode 2015-2019, maka ditetapkan :

- a. Kebijakan Balai
 - Pemberdayaan peran dan fungsi BPP sebagai pusat koordinasi program dan kegiatan;
 - Peningkatan daya saing dan kinerja Balai;
 - Diklat, permagangan dan pendampingan diarahkan untuk meningkatkan daya saing, nilai tambah, ekspor dan substitusi import;
 - Diklat diarahkan untuk pengembangan industri pengolahan terutama di perdesaan serta peningkatan ekspor hasil pertanian;
 - Diklat bagi aparatur dan non aparatur pertanian diarahkan pada peningkatan kompetensi yang berdaya saing;
 - Diklat diarahkan pada penguatan kemitraan antara petani dan pelaku/pengusaha pengolahan dan pemasaran dan aksesibilitas terhadap teknologi, sumber pembiayaan serta informasi pasar dan akses pasar;
 - Penyediaan sarana prasarana penunjang untuk mendukung pelaksanaan Diklat yang baik.

- Pemantapan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.

b. Strategi Balai

- Standarisasi mutu pelayanan keDiklatan, melalui akreditasi Lembaga Pelatihan, menuju ISO 14001:2004 dan ISO 17025, peningkatan ISO 9001:2015;
- Peningkatan sarana dan prasarana Balai secara optimal;
- Pengembangan dan pemberdayaan P4S, dengan klasifikasi, pembinaan dan penguatan P4S;
- Peningkatan kapasitas widyaiswara dan tenaga ke Diklatan, dengan peningkatan profesionalisme widyaiswara dan petugas melalui magang, workshop, seminar, kajian dalam dan luar negeri;
- Sertifikasi tenaga keDiklatan melalui MOT dan TOC;
- Pemantapan system pelatihan berbasis kompetensi, yang mendukung swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, dengan sistem CBT sesuai SKK dan SKKNI.

c. Strategi Pelayanan Kerjasama

- Peningkatan kinerja pelayanan kerjasama (kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan) sesuai tugas fungsi aparatur lingkup BBPP;
- Penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan kerjasama;
- Penilaian indeks kepuasan masyarakat secara periodik;
- Standarisasi persyaratan pelayanan teknis dan administrasi kerjasama yang diperlukan;
- Penetapan biaya pelayanan kerjasama yang transparan, akurat dan akuntabel;
- Peningkatan kenyamanan sarana prasarana dan keamanan lingkungan;

- Penyiapan 1 (satu) unit kerjasama international.

E. Program dan Kegiatan BBPP Ketindan

Sesuai dengan rencana strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 setiap unit eselon I Kementerian Pertanian hanya mempunyai 1 (satu) program. Program BBPP Ketindan mengacu pada program Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yaitu Program “Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian”. Program tersebut diimplementasikan ke dalam 4 (empat) kegiatan, yaitu : (a). penataan dan pemantapan kelembagaan pelatihan; (b). peningkatan profesionalisme ketenagaan pelatihan pertanian; (c). peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan; dan (d). peningkatan kualitas program dan kerjasama pelatihan pertanian. Keempat kegiatan tersebut masing-masing diimplementasikan pada sub-sub kegiatan.

Pada kegiatan “Penataan dan Pemantapan Kelembagaan Pelatihan”, diimplementasikan pada 7 (tujuh) sub kegiatan, yaitu : (a). akreditasi program pelatihan; (b). klasifikasi dan pembinaan lembaga pelatihan swadaya; (c). fasilitasi pengembangan lembaga pelatihan pertanian menjadi LDP dan TUK; (d). pengembangan inkubator agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis; (e). pengembangan masterplan sarana dan prasarana pelatihan; (f). pengembangan sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga; dan (g). pengembangan sistem informasi, promosi dan publikasi.

Pada kegiatan “Peningkatan Profesionalisme Ketenagaan Pelatihan Pertanian”, diimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). peningkatan jumlah dan mutu widyaiswara dan tenaga keDiklatan; (b). peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial bagi tenaga

keDiklatan; dan (c). peningkatan profesionalismewidyaiswara, tenaga keDiklatan dan instruktur P4S.

Pada kegiatan "Peningkatan kualitas Penyelenggaraan Pelatihan", diimplementasikan pada 4 (empat) sub kegiatan, yaitu : (a). pengembangan pedoman dan materi pelatihan pertanian melalui kegiatan SKK/SKKNI; (b). pengembangan pelatihan teknis agribisnis dan kewirausahaan bagi Penyuluh Pertanian PNS, RIHP non Penyuluh Pertanian dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja; (c). pengembangan pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja; bagi penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya; dan (d). peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan berdasarkan standar internasional (ISO).

Pada kegiatan "Pengembangan Kualitas Program dan Kerjasama Pelatihan pertanian", diimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). penyusunan rencana program Diklat; (b). pengembangan data base palatihan pertanian; dan (c). pengembangan kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri. Selain ketiga sub kegiatan tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelayanan dan kompetensi BBPP Ketindan dalam penyelenggaraan pelatihan pertanian, dilaksanakan juga kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengiriman Widyaiswara dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian;
- b. Pengiriman tenaga keDiklatan dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian;
- c. Pengembangan pelatihan dan permagangan bertaraf internasional pada lembaga pelatihan pertanian;

- d. Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian dengan instansi terkait di pusat dan daerah.

B. Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN&RB) No. 53/2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudkan komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Kinerja disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Sesuai dengan kedua peraturan yaitu Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN&RB No. 53/2014 tersebut, perjanjian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 berisi indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*) dan dapat dipantau dan dikumpulkan.

Dari uraian tersebut diatas, maka dokumen PK BBPP Ketindan merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara Kepala Badan PPSDMP dan Kepala BBPP Ketindan untuk mewujudkan target kinerja tertentu

berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Adapun PK BBPP Ketindan Tahun 2017 tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Perjanjian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2017

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Awal		Target Setelah APBNP		Target Akhir	
Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian; daya tarik pertanian bagi tenaga muda; pelibatan perempuan petani/ pekerja	Jumlah aparatur pertanian yang terlatih	450	Orang	1.381	Orang	1.411	Orang
	Jumlah non aparatur pertanian yang terlatih	450	Orang	2.900	Orang	3.200	Orang
	Jumlah UPT pelatihan pertanian yang terfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran	1	Unit	1	Unit	1	Unit
	Jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang disertifikasi	60	Orang	90	Orang	90	Orang
	Jumlah layanan pendidikan dan pelatihan	14	Layanan	17	Layanan	17	Layanan

Pada tabel 5 diketahui bahwa terjadi 2 (dua) kali perubahan target yang ingin dicapai BBPP Ketindan pada tahun 2017, yaitu :

1. Pada kolom "target setelah APBNP pada bulan September" terjadi penambahan jumlah target, yaitu:
 - a. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah aparatur pertanian yang terlatih" dari target awal 450 orang menjadi 1.381 orang, ada tambahan target sebesar 931 orang, yaitu pada kegiatan TOT Benih bagi penyuluh pertanian sebanyak 90 orang dan Bimtek pengawalan bagi penyuluh sebanyak 841 orang;

- b. Pada indikator kinerja sub kegiatan “jumlah non aparatur pertanian yang terlatih” dari target 450 orang menjadi 2.900 orang, ada tambahan 2.450 orang, yaitu pada kegiatan Diklat teknis tematik bawang putih sebanyak 720 orang, Diklat teknis tematik mangga sebanyak 60 orang, Diklat teknis tematik jeruk sebanyak 120 orang, Diklat teknis tematik bawang merah sebanyak 380 orang, Diklat teknis tematik aneka cabai sebanyak 270 orang, Diklat teknis tematik kedelai sebanyak 150 orang, Diklat teknis tematik peremajaan tanaman kakao sebanyak 60 orang, Diklat teknis tematik peremajaan kelapa sebanyak 90 orang, Diklat teknis tematik peremajaan tanaman kopi arabika sebanyak 300 orang, Diklat teknis tematik perluasan tanaman kakao sebanyak 120 orang, dan Diklat teknis tematik perluasan tanaman kelapa sebanyak 180 orang;
 - c. Pada indikator kinerja sub kegiatan “jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang tersertifikasi” dari target 60 orang menjadi 90 orang, terdapat penambahan 30 orang, yaitu pada kegiatan sertifikasi profesi bagi SDM pertanian sebanyak 30 orang.
 2. Pada kolom “target akhir pada bulan November” terjadi penambahan jumlah target, yaitu:
 - a. Pada indikator kinerja sub kegiatan “jumlah aparatur pertanian yang terlatih” dari target 1.381 orang menjadi 1.411 orang, terjadi penambahan target sasaran sebanyak 30 orang, yaitu adanya tambahan kegiatan Diklat pengendalian hama dan penyakit tanaman padi;
 - b. Pada indikator kinerja sub kegiatan “jumlah non aparatur pertanian yang terlatih” dari target 2.900 orang menjadi 3.200 orang, terdapat penambahan target sasaran sebanyak 300 orang, berupa kegiatan Diklat budidaya bawang putih sebanyak 90 orang, Diklat teknis perluasan kakao sebanyak

30 orang, Diklat budidaya kedelai sebanyak 90 orang, Diklat budidaya jagung (wilayah perbatasan) sebanyak 30 orang, Diklat budidaya bawang merah sebanyak 30 orang dan bimtek pengendalian hama dan penyakit tanaman padi sebanyak 30 orang.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI

A. Kriteria Ukuran Keberhasilan

Pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai keberhasilan dan kegagalan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan demi tercapainya visi dan misi instansi pemerintah. Dokumen penetapan kinerja merupakan tolok ukur perencanaan, yang menjadi materi utama untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja sebuah instansi.

Gambaran kinerja BBPP Ketindan Tahun 2017 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK), yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2017 tersebut, maka digunakan metode *scoring* yang mengelompokkan capaian kedalam 4 (empat) kategori kinerja, yaitu : 1). sangat berhasil (capaian >100%), 2). berhasil (capaian 80% – 100%), 3). cukup berhasil (capaian 60% - 80%), dan 4). kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Indikator kinerja yang diukur dibedakan atas 2 (dua) jenis indikator, yaitu *lead indicator* dan *lag indicator*. *Lead indicator* adalah indikator yang pencapaiannya dibawah kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator proses atau indikator aktivitas. Sedangkan *lag indicator* adalah indikator yang pencapaiannya diluar kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator *output* atau indikator *outcome*. Berdasarkan ketentuan pada peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 196/PMK.02/2015 tentang perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 143/PMK.02/2015 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran

Kementerian Negara/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran, maka jenis Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pimpinan Kementerian/Lembaga adalah *outcome/impact (lag indicator)*. Indikator Kinerja Sasara Program (IKSP) eselon I harus menggunakan jenis indikator *outcome/output*, sedangkan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) eselon II harus menggunakan jenis indikator *output*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka Perjanjian Kinerja (PK) Menteri hingga Eselon II menggunakan *lag indicator*.

B. Capaian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2017

BBPP Ketindan telah menetapkan standar kinerja BBPP Ketindan pada awal tahun 2017, yang merupakan penjabaran dari Renstra BBPP Ketindan tahun 2015 – 2019. Standar tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Balai, yang telah ditandatangani pada Bulan Februari 2017. PK tersebut berisi sasaran strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) serta target kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2017.

Evaluasi kinerja BBPP Ketindan tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja BBPP Ketindan sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continous improvement*) dapat terwujud. Pencapaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2017 secara ringkas disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil pengukuran kinerja BBPP Ketindan tahun 2017

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian; daya tarik pertanian bagi tenaga muda; pelibatan perempuan petani/ pekerja	Jumlah aparatur pertanian yang terlatih	1.411 Orang	1.408 Orang	99,79
	Jumlah non aparatur pertanian yang terlatih	3.200 Orang	3.199 Orang	99,97
	Jumlah UPT pelatihan pertanian yang terfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran	1 Unit	1 Unit	100,00
	Jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang disertifikasi	90 Orang	77 Orang	85,56
	Jumlah layanan pendidikan dan pelatihan	17 Layanan	18 Layanan	105,88
Total Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2017				98,24

Berdasarkan pengukuran kinerja yang tersaji pada tabel 6 diketahui bahwa capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2017 sebesar 98,24.

Pada tahun 2017, sasaran kegiatan yang ingin dicapai adalah "Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian; daya tarik pertanian bagi tenaga kerja muda; pelibatan perempuan petani/pekerja". Untuk mengukur keberhasilan capaian sasaran kegiatan ditentukan dengan menetapkan 5 (lima) indikator kinerja kegiatan, yaitu 1). jumlah aparatur pertanian yang terlatih; 2). jumlah non aparatur pertanian yang terlatih; 3). jumlah UPT pelatihan pertanian yang terfasilitasi sarana dan prasarana

pembelajaran; 4). jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang disertifikasi; dan 5). jumlah layanan pendidikan dan pelatihan. Adapun rincian masing-masing indikator kinerja kegiatan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Indikator kinerja 1 adalah "jumlah aparatur pertanian yang terlatih"

Pada indikator kinerja "jumlah aparatur pertanian yang terlatih" difasilitasi anggaran sebesar Rp. 3.696.619.000,-. Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp. 3.560.418.050,- atau 96,32%. Indikator kinerja tersebut dirinci dalam 2 (dua) sub kegiatan, yaitu :

- a. Diklat fungsional RIHP dan Non RIHP

Pada sub kegiatan "Diklat fungsional RIHP dan Non RIHP" dilaksanakan melalui Diklat dasar APHP ahli yang diikuti oleh 30 orang peserta dengan menggunakan anggaran sebesar Rp. 208.906.859,-. Pada Diklat dasar APHP ahli pengetahuan peserta meningkat 63,16% dengan nilai evaluasi pemahaman materi sebesar 3,47 atau 69,40%.

- b. Diklat teknis bagi aparatur

Pada sub kegiatan "Diklat teknis bagi aparatur" dari target 1.381 orang terealisasi 1.378 orang atau 99,78%, dengan menggunakan anggaran sebesar Rp. 3.351.511.191,- atau 96,11% dari jumlah anggaran (Rp. 3.486.856.000,-). Adapun Diklat teknis bagi aparatur yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan teknis

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)	% Kemajuan Belatih	Nilai Evaluasi Pemahaman/ Penguasaan Materi
1.	Diklat budidaya jagung	30	30	80,54	4,37
2.	Diklat teknis perbanyak benih padi	30	30	58,73	3,99
3.	Diklat budidaya padi intensifikasi	30	30	96,46	3,95
4.	Diklat pengolahan hasil ubi kayu dan ubi jalar	30	30	87,89	3,76
5.	Diklat budidaya padi organik	30	30	61,65	3,74
6.	Diklat teknis alat dan mesin pertanian (alsintan)	30	30	101,06	3,39
7.	Diklat fasilitasi alat pasca panen	30	30	80,33	3,68
8.	Diklat pengolahan hasil rimpang	30	30	197,54	3,79
9.	Diklat teknis agribisnis tanaman obat rimpang	30	30	27,24	3,77
10.	TOT Benih di BBPP Ketindan	90	87	89,99	3,91
11.	Diklat budidaya bawang merah	30	30	128,18	3,67
12.	Diklat budidaya kedelai	30	30	163,48	3,74
13.	Diklat teknis perbanyak benih jagung	30	30	48,29	3,94
14.	Diklat perbanyak benih kedelai	30	30	148,26	4,20
15.	Diklat budidaya cabai merah	30	30	102,37	3,45
16.	Bimtek pengawalan bagi penyuluh	841	841	-	-

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)	% Kemajuan Belatih	Nilai Evaluasi Pemahaman/Penguasaan Materi
17.	Diklat pengendalian hama dan penyakit tanaman padi (Provinsi Bali)	30	30	73,17	3,60
Jumlah dan Rata-rata		1.381	1.378	96,57	3,81

Dari tabel 7 diketahui bahwa dengan adanya Diklat bagi aparatur telah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan, yang salah satunya ditandai dengan adanya kemajuan berlatih sebesar 96,57% dan juga peserta menyatakan "menguasai" materi-materi yang telah disampaikan pada saat Diklat, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 3,81.

Pada sub kegiatan "Diklat teknis bagi aparatur" dari target 1.381 orang terealisasi 1.378 orang atau 99,78%.

Pada indikator kinerja kegiatan "jumlah aparatur pertanian yang terlatih", dari target sebesar 1.411 orang terealisasi sebesar 1.408 orang atau 99,79%. Hal ini dikarenakan pada TOT Benih di BBPP Ketindan terdapat 2 orang calon peserta tidak hadir dan 1 orang mengundurkan diri pada hari ke-4 dikarenakan ada keluarga yang meninggal dunia.

2. Indikator kinerja II adalah "Jumlah non aparatur pertanian yang terlatih"

Pada indikator kinerja "jumlah non aparatur pertanian yang terlatih" difasilitasi anggaran sebesar Rp. 6.075.476.000,-. Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp. 5.984.723.384,- atau 98,51%. Indikator kinerja tersebut dirinci dalam 2 (dua) sub kegiatan, yaitu :

a. Diklat manajemen dan kewirausahaan bagi non aparatur

Pada sub kegiatan “Diklat manajemen dan kewirausahaan bagi non aparatur” dari target 60 orang, terealisasi 60 orang atau 100%, dengan menggunakan anggaran sebesar Rp. 163.737.707,- atau 99,32% dari jumlah anggaran (Rp. 164.854.000,-). Adapun Diklat manajemen dan kewirausahaan bagi non aparatur yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui Diklat manajemen dan kewirausahaan bagi non aparatur

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)	% Kemajuan Belatih	Nilai Evaluasi Pemahaman/ Penguasaan Materi
1.	Diklat kewirausahaan bagi petani muda	30	30	80,71	3,71
2.	<i>Agric training camp</i> (ATC)	30	30	84,83	3,81
Jumlah dan Rata-rata		60	60	82,77	3,76

Dari tabel 8 diketahui bahwa dengan adanya Diklat manajemen dan kewirausahaan bagi non aparatur telah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan, yang salah satunya ditandai dengan adanya kemajuan berlatih peserta sebesar 82,77% dan juga peserta menyatakan “menguasai” materi-materi yang telah disampaikan pada saat Diklat, yaitu dengan nilai rata-rata 3,76.

b. Diklat teknis bagi non aparatur

Pada sub kegiatan “Diklat teknis bagi non aparatur” dari target 3.140 orang, terealisasi 3.139 orang atau 99,97%, dengan menggunakan anggaran sebesar Rp. 5.820.985.677,- atau 98,48% dari jumlah anggaran (Rp. 5.910.622.000,-). Adapun Diklat teknis bagi non aparatur

yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 tersaji pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah non aparaturnya pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan teknis

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)	% Kemajuan Belatih	Nilai Evaluasi Pemahaman/ Penguasaan Materi
1.	Diklat budidaya padi intensifikasi	30	30	108,92	3,66
2.	Diklat teknis perbanyak benih padi	30	30	53,14	3,54
3.	Diklat teknis alsintan bagi teknisi angkatan I (traktor roda 2)	30	30	337,25	3,03
4.	Diklat teknis alsintan bagi teknisi angkatan II (<i>rice transplanter</i>)	30	30	295,92	3,30
5.	Diklat teknis alsintan bagi teknisi angkatan III (<i>combine harvester</i>)	30	30	927,85	3,60
6.	Diklat budidaya jagung	30	30	74,81	3,60
7.	Diklat teknis alsintan bagi pengelola Unit Pelaksana Jasa Alsintan (UPJA)	30	29	98,11	4,40
8.	Diklat budidaya bawang merah	30	30	191,72	4,11
9.	Diklat budidaya cabai merah	30	30	398,09	3,83
10.	Diklat budidaya kedelai	30	30	46,10	4,03
11.	Diklat budidaya padi organik	30	30	68,95	3,19
12.	Diklat teknis perbanyak benih jagung	30	30	54,24	3,94
13.	Diklat teknis perbanyak benih kedelai	30	30	244,38	4,20

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)	% Kemajuan Belatih	Nilai Evaluasi Pemahaman/ Penguasaan Materi
14.	Diklat budidaya bawang putih	60	60	219,02	3,46
15.	Diklat teknis perluasan kakao	30	30	156,47	3,34
16.	Diklat budidaya kedelai	90	90	125,27	4,01
17.	Diklat budidaya jagung (daerah perbatasan)	30	30	316,88	4,33
18.	Diklat budidaya bawang merah	30	30	124,72	3,90
19.	Bimtek pengendalian hama dan penyakit tanaman padi	30	30	132,21	3,50
20.	Diklat pengolahan hasil cabai dan bawang merah	30	30	281,74	3,86
21.	Diklat teknis tematik bawang putih	720	720	51,99	3,92
22.	Diklat teknis tematik mangga	60	60	77,77	3,85
23.	Diklat teknis tematik jeruk	120	120	108,12	3,80
24.	Diklat teknis tematik bawang merah	380	380	61,54	3,76
25.	Diklat teknis tematik aneka cabai	270	270	55,35	3,88
26.	Diklat teknis tematik kedelai	150	150	152,51	3,35
27.	Diklat teknis tematik peremajaan tanaman kakao	60	60	108,60	3,20
28.	Diklat teknis tematik peremajaan kelapa	90	90	118,86	4,60
29.	Diklat teknis tematik peremajaan tanaman kopi arabika	300	300	68,69	3,60

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)	% Kemajuan Belatih	Nilai Evaluasi Pemahaman/Penguasaan Materi
30.	Diklat teknis tematik perluasan tanaman kakao	120	120	20,69	4,10
31.	Diklat teknis tematik perluasan tanaman kelapa	180	180	65,59	3,96
Jumlah dan rata-rata		3.140	3.139	165,98	3,77

Catatan : untuk % kemajuan berlatih dan nilai evaluasi pemahaan/penguasaan materi Diklat teknis tematik berdasarkan data per 4 Januari 2017 (data yang terkumpul 52 angkatan)

Dari tabel 9 diketahui bahwa dengan adanya Diklat bagi non aparatur telah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan, yang salah satunya ditandai dengan adanya kemajuan berlatih sebesar 165,98% dan juga peserta menyatakan “menguasai” materi-materi yang telah disampaikan pada saat Diklat, yaitu dengan nilai rata-rata 3,77.

Pada sub kegiatan “jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan”, dari target sebesar 3.140 orang, terealisasi sebesar 3.139 orang atau 99,97%.

Pada indikator kinerja kegiatan “jumlah non aparatur pertanian yang terlatih”, dari target sebesar 3.200 orang terealisasi sebesar 3.199 orang atau 99,97%. Target tidak tercapai dikarenakan pada Diklat teknis alsintan bagi pengelola UPJA hanya terealisasi 29 orang dari target 30 orang, 1 orang peserta dari Kabupaten Nganjuk pada hari kedua mengundurkan diri.

3. Indikator kinerja III adalah "Jumlah UPT pelatihan pertanian yang terfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran"

Pada indikator kinerja "jumlah UPT pelatihan pertanian yang terfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran" difasilitasi anggaran sebesar Rp. 8.968.371.000,-. Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp. 8.695.854.655,- atau 96,96%. Target indikator kinerja "jumlah UPT pelatihan pertanian yang terfasilitasi sarana prasarana pembelajaran" sebesar 1 unit, terealisasi 1 unit, dengan kata lain capaian kinerja pada indikator "jumlah UPT pelatihan pertanian yang terfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran" sebesar 100%.

4. Indikator kinerja IV adalah "jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang disertifikasi"

Pada indikator kinerja "jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang disertifikasi" difasilitasi anggaran sebesar Rp. 230.850.000,-. Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp. 169.151.010,- atau 73,27%. Indikator kinerja tersebut dirinci dalam 2 (dua) kegiatan, seperti tersaji pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah sertifikasi profesi bagi SDM pertanian

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)	Hasil Sertifikasi (Kompeten)
1.	Sertifikasi profesi bagi SDM pertanian (produksi benih tanaman)	30	20	20
2.	Sertifikasi profesi bagi SDM pertanian (fasilitator tanaman organik)	30	27	27
3.	Sertifikasi profesi bagi SDM pertanian (perbenihan kedelai)	30	30	30
JUMLAH		90	77	77

Dari tabel 10 diketahui bahwa petani yang mengikuti sertifikasi profesi bagi SDM pertanian sebanyak 77 orang dan keseluruhannya (100%) dinyatakan "kompeten".

Pada indikator kinerja kegiatan "jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang disertifikasi", dari target sebesar 90 orang terealisasi sebesar 77 orang atau 85,56%, hal ini dikarenakan terdapat 13 orang yang mengundurkan diri disebabkan peserta sertifikasi (asesi) merasa kesulitan dalam pemenuhan barang bukti (barbuk) dalam proses sertifikasi.

5. Indikator kinerja V adalah "Jumlah layanan pendidikan dan pelatihan"

Pada indikator kinerja "jumlah layanan pendidikan dan pelatihan" difasilitasi anggaran sebesar Rp. 2.994.292.000,-. Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp. 2.926.206.960,- atau 97,73%. Indikator kinerja tersebut dirinci dalam 16 (enam belas) kegiatan, seperti tersaji pada tabel 11.

Tabel 11. Jumlah layanan pendidikan dan pelatihan

No.	Jenis Layanan	Taget (layanan)	Realisasi (layanan)	Hasil
1.	Pengembangan jejaring kerjasama	1	1	Terlaksananya pengembangan jejaring kerjasama sebanyak 1 layanan
2.	Penyusunan rencana kerja kinerja, kegiatan dan anggaran	1	1	Terlaksananya penyusunan rencana kerja, kinerja, kegiatan dan anggaran sebanyak 1 layanan;
3.	Pengawasan dan pendampingan	2	2	Terlaksananya pengawasan dan pendampingan UPSUS di Provinsi Bali sebanyak 2 layanan

No.	Jenis Layanan	Taget (layanan)	Realisasi (layanan)	Hasil
4.	Pemberdayaan masyarakat petani	1	1	Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat petani sebanyak 1 layanan
5.	Rapat koordinasi Diklat	1	1	Terlaksananya rapat koordinasi persiapan Diklat teknis tematik di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat, sebanyak 1 layanan
6.	Identifikasi Diklat	1	1	Terlaksananya idntifikasi Diklat fasilitasi alat pasca panen, sebanyak 1 layanan
7.	Pembinaan pegawai	1	1	Terlaksananya pembinaan pegawai, sebanyak 1 layanan
8.	Sistem informasi, publikasi dan promosi	1	1	Terlaksananya kegiatan sistem informasi, publikasi dan promosi berupa pembuatan profil balai, cetak buletin, cetak leaflet, cetak profil balai, cetak buku, sebanyak 1 layanan
9.	Sistem manajemen mutu	1	1	Terlaksananya ISO 9001:2015, sebanyak 1 layanan
10.	Evaluasi pasca Diklat	1	2	Terlaksananya kegiatan evalausi pasca Diklat fasilitasi alat pasca panen

No.	Jenis Layanan	Taget (layanan)	Realisasi (layanan)	Hasil
				sebanyak, 1 layanan dan evaluasi pasca Diklat <i>online</i> untuk Diklat Budidaya Kedelai sebanyak 1 layanan
11.	Penyusunan LAKIN dan Laporan Tahunan	1	1	Terlaksananya penyusunan LAKIN triwulan I sampai dengan III, LAKIN Tahun 2017 dan Laporan Tahunan, sebanyak 1 layanan
12.	Administrasi kegiatan	1	1	Terlaksananya kegiatan administrasi kegiatan berupa pengelolaan BMN dan pendampingan Diklat, sebanyak 1 layanan
13.	Peningkatan profesionalisme widyaiswara	1	1	Terlaksananya kegiatan peningkatan profesionalisme widyaiswara yang berupa workshop, seminar, Diklat, Magang, study banding maupun kaji widya, sebanyak 1 layanan
14.	Peningkatan profesionalisme petugas	1	1	Terlaksananya kegiatan peningkatan profesionalisme petugas yang berupa Diklat, magang, workshop, study banding,

No.	Jenis Layanan	Taget (layanan)	Realisasi (layanan)	Hasil
				sebanyak 1 layanan
15.	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	1	1	Terlaksananya kegiatan sistem pengendalian intern, yang berupa pelaksanaan <i>capacity building</i> dan kegiatan lainnya, sebanyak 1 layanan
16.	Workshop pemuliaan tanaman	1	1	Terlaksananya kegiatan workshop pemuliaan tanaman, sebanyak 1 layanan
TOTAL		17 layanan	18 layanan	

Capaian kinerja pada indikator kinerja “jumlah layanan pendidikan dan pelatihan” dari target 17 layanan, terealisasi 18 layanan atau sebesar 105,88%. Realisasi melebihi target dikarenakan pada kegiatan “evaluasi pasca Diklat” dari target 1 layanan dapat terealisasi 2 layanan.

Capaian kinerja BBPP Ketindan pada tahun 2017 cenderung menurun apabila dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2016. Adapun perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dan tahun 2017 disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 dan 2017

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Tahun 2016 (%)	Capaian Kinerja Tahun 2017 (%)
Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian; daya tarik pertanian bagi tenaga kerja muda; pelibatan perempuan petani/ pekerja dan inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada pangan	Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	99,91	99,92
	1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	99,96	99,78
	2. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	100,00	99,97
	3. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	194,12	-
	4. Jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional	98,33	100,00
	5. Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	99,30	-
	Jumlah non aparatur yang tersertifikasi bidang pertanian	100,00	85,56
	Jumlah Layanan Internal Organisasi	286,67	105,88
	Jumlah Dukungan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	100,00	100,00
Total Capaian Kinerja BBPP Ketindan		156,14	97,84

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa secara umum capaian kinerja pada tahun 2017 cenderung menurun jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2016, hal ini disebabkan oleh:

1. Dilihat dari jumlah anggaran, anggaran tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan anggaran tahun 2016, sehingga kegiatan tahun 2017 tidak sebanyak tahun 2016;
2. Pada tahun 2017 terdapat 3 (tiga) indikator kinerja kegiatan yang tidak mencapai target, yaitu 1). Indikator kinerja "Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya"; 2). Indikator kinerja "Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" dan 3). Indikator kinerja "Jumlah non aparatur yang tersertifikasi bidang pertanian"; sehingga hal ini mengurangi total capaian kinerja pada tahun 2017;
3. Pada indikator kinerja "jumlah layanan internal organisasi" di tahun 2017 kegiatannya tidak sebanyak pada tahun 2016, sehingga capaian kinerjanya juga lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2016.

Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2017 jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2015-2019, disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2017 dibandingkan dengan target renstra 2015-2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Realisasi 2017	% Capaian
Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian, daya tarik pertanian bagi tenaga kerja	Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	21.900 orang	4.687 orang	21,40
	1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	11.200 orang	1.408 orang	12,57
	2. Jumlah non aparatur pertanian yang	10.700 orang	3.279 orang	30,62

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Realisasi 2017	% Capaian
muda, pelibatan perempuan petani/pekerja dan inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada pangan	meningkat kompetensinya			
	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	565 orang	88 orang	19,30
	1. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya	125 orang	44 orang	35,20
	2. Jumlah ketenagaan teknis keDiklatan yang meningkat kompetensinya	270 orang	44 orang	16,30
	3. Jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan	170 orang	-	-
	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	362 unit	1unit	0,28
	1. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	5 unit	1 unit	20,00
	2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya	357 unit	-	-

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Realisasi 2017	% Capaian
Total Capaian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2017 jika dibandingkan dengan Renstra 2015-2019				13,66

*) untuk capaian kinerja pada indikator "jumlah layanan pendidikan dan pelatihan" tidak diikuti sertakan dalam menghitung capaian kinerja yang dibandingkan dengan Renstra, dikarenakan pada Renstra tidak terdapat indikator kinerja tersebut.

Dari tabel 13 diketahui bahwa capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2017 jika dibandingkan dengan Renstra 2015-2019 sebesar 13,66%. Capaian terendah pada indikator kinerja "Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan".

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga dalam Renstra 2015-2019, artinya pada tahun kelima (tahun 2019) target sasaran yang tercantum didalam Renstra harus tercapai maksimal 100%. Pada tahun 2015, 2016 dan 2017 capaian kinerja BBPP Ketindan masing-masing sebesar 27,97 dan 27,25 serta 13,66. Adapun capaian kinerja tahun 2015 sampai dengan 2017 dibandingkan dengan Renstra 2015-2019 tersaji pada tabel 14.

Tabel 14. Perbandingan capaian kinerja tahun 2015 sampai dengan 2017 dengan Renstra 2015-2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Capaian Kinerja Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2016		Capaian Kinerja Tahun 2017		Kekurangan untuk Dicapai tahun 2018 s.d. 2019	
			Realisasi 2015	% Capaian	Realisasi 2016	% Capaian	Realisasi 2017	% Capaian	Sisa Target Renstra	% capaian
Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian	Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	21.900 orang	2.399 orang	10,95	3.619 orang	16,53	4.687 orang	21,40	11.195 orang	51,12
	1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	11.200 orang	1.079 orang	9,63	2.789 orang	24,90	1.408 orang	12,57	5.924 orang	52,89
	2. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	10.700 orang	1.320 orang	12,34	830 orang	7,76	3.279 orang	30,62	5.571 orang	52,07
Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian	565 orang	203 orang	35,93	114 orang	20,18	88 orang	19,30	160 orang	28,32

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Capaian Kinerja Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2016		Capaian Kinerja Tahun 2017		Kekurangan untuk Dicapai tahun 2018 s.d. 2019	
			Realisasi 2015	% Capaian	Realisasi 2016	% Capaian	Realisasi 2017	% Capaian	Sisa Target Renstra	% capaian
Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi	yang meningkat kompetensinya									
	1. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya	125 orang	41 orang	32,80	24 orang	19,20	44 orang	35,20	16 orang	12,80
	2. Jumlah ketenagaan teknis keDiklatan yang meningkat kompetensinya	270 orang	124 orang	45,93	90 orang	33,33	44 orang	16,30	12 orang	4,44
	3. Jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan	170 orang	38 orang	22,35	-	-	-	-	132 orang	77,65
Terfasilitasinya Kelembagaan	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian	362 unit	134 unit	37,02	163 unit	45,03	1unit	0,28	64 unit	17,67

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Capaian Kinerja Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2016		Capaian Kinerja Tahun 2017		Kekurangan untuk Dicapai tahun 2018 s.d. 2019	
			Realisasi 2015	% Capaian	Realisasi 2016	% Capaian	Realisasi 2017	% Capaian	Sisa Target Renstra	% capaian
Pelatihan Pertanian	yang difasilitasi dan dikembangkan									
	1. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	5 unit	1 unit	20,00	2 unit	40,00	1 unit	20,00	1 unit	20,00
	2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya	357 unit	133 unit	37,25	161 unit	45,10	-	-	63 unit	17,65
Capaian Kinerja (%)			27,97		27,25		13,66		31,12	

Dari tabel 14 diketahui bahwa capaian kinerja BBPP Ketindan sampai dengan tahun ketiga Renstra 2015-2019 telah mencapai 68,88%. Hal ini berarti bahwa apabila diasumsikan capaian kinerja BBPP Ketindan sampai dengan tahun kelima (2019) tercapai 100%, maka hanya tersisa 31,12% saja untuk kurun waktu 2 tahun (2018-2019).

C. Realisasi Anggaran

Untuk melaksanakan program peningkatan penyuluhan dan pelatihan pertanian tahun 2017, BBPP Ketindan memperoleh alokasi anggaran senilai Rp. 23.286.542.000,-, yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan BBPP Ketindan. Sampai dengan 31 Desember 2017, realisasi serapan anggaran BBPP Ketindan sebesar Rp. 22.632.805.059,- atau 97,19%.

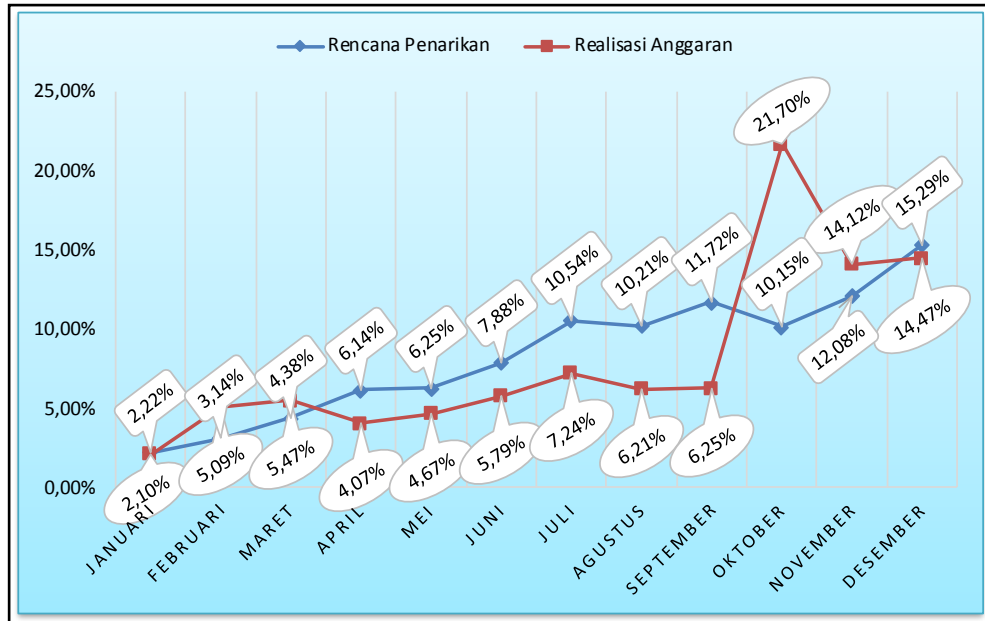
Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka secara proporsional angka realisasi serapan anggaran pada tahun 2017 tampak naik. Adapun perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Ketindan selama 7 tahun terakhir seperti tampak pada tabel 15.

Tabel 15. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Ketindan tahun 2011 sampai dengan tahun 2017

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Prosentase (%)
2011	28.362.237.000	24.432.173.133	86,14
2012	23.419.388.000	22.240.848.203	94,97
2013	28.035.998.000	26.984.985.302	96,25
2014	17.212.088.000	16.596.408.445	96,42
2015	24.145.600.000	23.609.015.227	97,78
2016	28.191.570.000	27.243.312.461	96,64
2017	23.286.542.000	22.632.805.059	97,19

Dari tabel 15 diketahui bahwa serapan anggaran BBPP Ketindan tahun 2017 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2016. Jika diurai per bulannya, target dan rencana

penyerapan dan realisasi anggaran BBPP Ketindan setiap bulannya selama tahun 2017 disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik pola serapan anggaran BBPP Ketindan per bulan selama tahun 2017

Dari gambar 5 terlihat bahwa BBPP Ketindan dapat mencapai target penarikan hanya pada bulan Februari, Maret dan Oktober, sedangkan pada bulan lainnya target serapan tidak tercapai.

D. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Efisiensi capaian indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dari perbandingan proporsi antara besarnya capaian indikator kinerja sasaran yang diperoleh dengan besarnya masukan/input yang digunakan (proporsi output/input). Efisiensi terjadi apabila nilai rasio output dibandingkan dengan input mencapai ≥ 1 .

Perbandingan proporsi capaian global indikator kinerja sasaran BBPP Ketindan dengan input yang digunakan adalah 98,24% berbanding 97,19%. Dengan demikian nilai efisiensi yang diperoleh adalah 1,01. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa

capaian yang diperoleh BBPP Ketindan termasuk ke dalam kategori efisien.

E. Capaian Kinerja Lainnya

Ada beberapa capaian kinerja yang telah dicapai BBPP Ketindan pada tahun 2017, yaitu :

1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Sejak tahun 2016, telah di sertifikasi pada tanggal 6 Desember 2016.



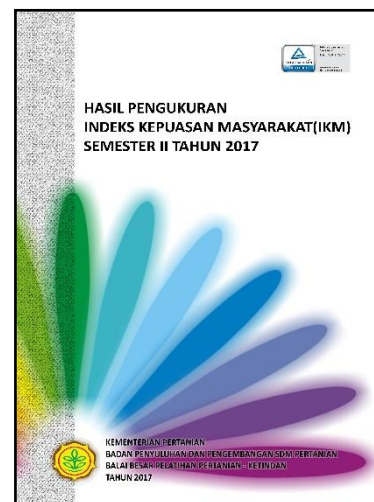
2. Peringkat IV dalam Lomba Web Kategori Unit Pelaksana Teknis Pusat Lingkup Kementerian Pertanian tahun 2017;



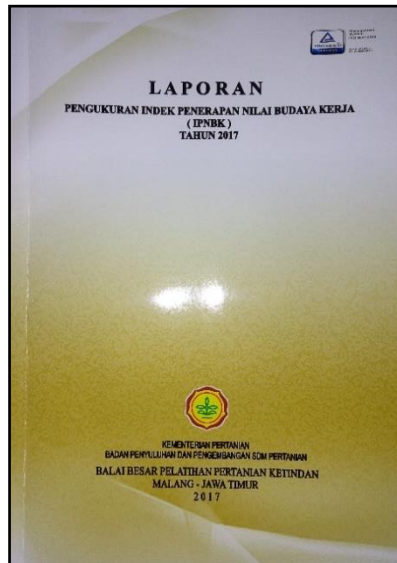
3. Peringkat Terbaik I pada kategori pengelola anggaran terbaik kategori B (pagu Rp. 20 s.d. 120 Milyar);



4. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2017, pada semester I mencapai 77,60 dengan predikat B (Baik) dan semester II mencapai 81,25 predikat A (Sangat Baik);



5. Tahun 2017 nilai IPNBK yang diperoleh 3,69 atau dengan konversi sebesar 92,17 dengan asumsi klasifikasi kualitas budaya kerja "sangat baik";



6. Jumlah Diklat kerjasama di BBPP Ketindan pada tahun 2017 sebanyak 5 kegiatan, kerjasama ketenagaan sebanyak 14 kegiatan, kerjasama dalam hal pemanfaatan sarana prasarana Diklat sebanyak 17 kegiatan, kunjungan sebanyak 4 angkatan dan siswa prakerin sebanyak 13 kegiatan;
7. Melaksanakan sertifikasi petani sejumlah 77 orang petani, dan yang dinyatakan kompeten sejumlah 77 orang;

F. Hambatan dan Kendala

Secara umum pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2017, namun masih mengalami hambatan/kendala, yaitu :

1. Revisi DIPA sebanyak 14 (empat belas) kali dan revisi POK sebanyak 11 (sebelas) kali dalam tahun anggaran 2017 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah *output* yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan. Meskipun pengurangan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran

juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal;

2. Tidak tercapainya target peserta sertifikasi (asesi) disebabkan beberapa hal antara lain, karena calon asesi (petani) tidak siap untuk melengkapi barbuk berkas sertifikasi yang terlalu banyak;
3. Tidak tercapainya target jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang terlatih;
4. Renstra BBPP Ketindan tahun 2015 - 2019 belum disosialisasikan dan dibahas secara umum di BBPP Ketindan.

G. Rencana Aksi

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan di atas, maka upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, yaitu :

1. Penyempurnaan Rencana Strategis (renstra) sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dengan mengacu pada renstra Pusat Pelatihan Pertanian khususnya dan BPPSDMP secara umum;
2. Peningkatan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi, serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal;
3. Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas;
4. Segera menyusun jadwal palang secara lebih cermat setelah DIPA diterima;
5. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai;

6. Untuk melihat korelasi antara evaluasi pemahaman materi dan persentase kemajuan berlatih perlu disusun soal sesuai pokok bahasan pada kurikulum;
7. Untuk meningkatkan kualitas hasil Diklat, perlu didukung desain dan pola Diklat yang sesuai dengan SKK/SKKNI

BAB IV

P E N U T U P

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Ketindan tahun 2017, merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi BBPP Ketindan selama kurun waktu tahun 2017. Pada tahun bersangkutan, BBPP Ketindan mempertanggungjawabkan target-target pencapaian sasaran kegiatan yang telah disepakati oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dan Kepala BBPP Ketindan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2017 sebesar 98,24%, dengan realisasi serapan anggaran mencapai 97,19% atau sebesar Rp.22.632.805.059,- dari total pagu anggaran sebesar Rp. 23.286.542.000,-. Dengan hasil analisa efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 1,01, hal ini menunjukkan nilai yang efisien.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan di BBPP Ketindan Tahun 2017, adalah 1). Revisi DIPA sebanyak 14 (empat belas) kali dan revisi POK sebanyak 11 (sebelas) kali dalam tahun anggaran 2017 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah *output* yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan. Meskipun pengurangan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal; 2). tidak tercapainya target peserta sertifikasi (asesi) disebabkan beberapa hal antara lain, karena calon asesi(petani) tidak siap untuk melengkapi barbuk berkas sertifikasi yang terlalu banyak; 3). Tidak tercapainya target jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang terlatih; 4). Renstra BBPP Ketindan tahun 2015 - 2019 belum disosialisasikan dan dibahas secara umum di BBPP Ketindan.

Menindaklanjuti permasalahan yang ada maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah 1). Penyempurnaan Rencana Strategis sesuai dengan perubahan lingkungan strategis; 2). Peningkatan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi, serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; 3). Segera menyusun jadwal palang secara lebih cermat setelah DIPA diterima; 4). Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; dan 5). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai.

Dengan mempertahankan capaian kinerja yang telah dicapai tahun 2017, disertai dengan antisipasi permasalahan yang sama di tahun mendatang, diharapkan BBPP Ketindan mampu meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang.